

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu permasalahan yang akan dikaji kebenarannya, penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Arikunto (2010:203) menjelaskan bahwa: “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.” Ada beberapa metode yang biasa dipergunakan dalam suatu penelitian, diantaranya historis, deskriptif, dan eksperimen.” Berkaitan dengan masalah yang ingin dikaji maka metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah eksperimen. Tentang metode eksperimen dijelaskan oleh Arikunto (2006:207) sebagai berikut:

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari ‘sesuatu’ yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Selain menurut Arikunto diatas, Siregar (2004:56) juga menjelaskan bahwa: “penelitian eksperimen adalah penelitian langsung yang dilakukan terhadap suatu objek untuk menentukan pengaruh suatu variabel yang dilakukan terhadap variabel tertentu dengan pengontrolan yang ketat.” Dari beberapa pendapat para ahli diatas bahwa penelitian eksperimen adalah suatu penelitian

dengan tujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang akan diteliti.

Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai seperti yang diharapkan. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Secara spesifik dapat dikemukakan bahwa penelitian ini ingin meneliti ada tidaknya pengaruh pendekatan taktis dalam permainan bola tangan terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bola tangan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, maka diperlukan suatu sumber data yang disebut populasi. Arikunto (2010:173) menjelaskan bahwa yang dimaksud populasi adalah: “keseluruhan subjek penelitian.” Sedangkan menurut Sugiyono (2009:117) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis simpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah dari sumber data yang dijadikan penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTsN Cariu.

2. Sampel

Pada dasarnya sampel adalah bagian dari populasi. Sugiyono (2009:118) menjelaskan bahwa:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karen tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang *representatif* dari populasi. Pengambilan sampling ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *simple random sampling* (secara acak). Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa MTsN Cariu. Karena populasinya sangat banyak, maka peneliti mengambil sampel 20% dari jumlah populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:112) yang mengemukakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menetapkan jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 20% dari jumlah populasi yg berjumlah 355 siswa, maka sampel yang diperoleh sebanyak 71 siswa. Adapun mengenai teknik pengambilan sampelnya yaitu dilakukan dengan cara acak (*random sampling*). Sugiyono (2009:120) menjelaskan bahwa: “dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.” Karena teknik pengambilan sampel adalah acak (*random*), maka setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

C. Desain Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Arifin (2011:80) yaitu: “desain ini menggunakan satu kelompok subjek yang terlebih dahulu diberi pretes/tes awal untuk mengukur kondisi awal (O_1), selanjutnya diberi perlakuan (X) dan kemudian dilakukan postes/tes akhir (O_2).” Mekanisme penelitian tersebut dikemukakan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1. *The One-Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
O_1	X	O_2

Sumber (Arifin, 2011:80)

Keterangan:

O₁: *Pre test* (menggunakan angket)

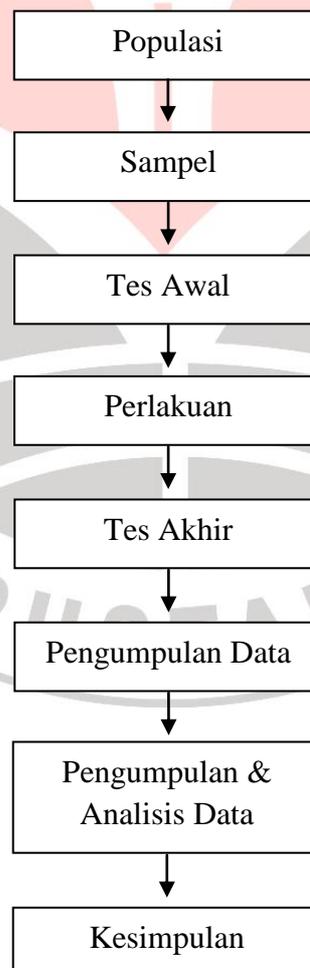
X: Perlakuan berupa model pendekatan taktis dalam permainan bola tangan

O₂: *Post test* (menggunakan angket)

Desain tersebut disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran Pendekatan Taktis.

2. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini tersusun dalam gambar berikut:



Gambar 3.1. Langkah-langkah Penelitian

D. Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat diperlukan agar lebih mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data. Seperti dijelaskan Arikunto (2010:203) bahwa: “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Adapun instrumen yang digunakan penulis untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Sekaran (1992) yang kemudian dikemukakan Sugiyono (2009:200) mengemukakan “beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu: prinsip penulisan, pengukuran, dan penampilan fisik.”

1. Prinsip penulisan angket, yaitu:
 - a. Isi dan tujuan pertanyaan
 - b. Bahasa yang digunakan
 - c. Tipe dan Bentuk pertanyaan
 - d. Pertanyaan tidak mendua
 - e. Tidak menanyakan yang sudah lupa
 - f. Pertanyaan tidak menggiring
 - g. Panjang pertanyaan
 - h. Urutan pertanyaan

2. Prinsip Pengukuran

Angket yang diberikan kepada responden adalah merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu instrumen angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tentang variabel yang diukur. Supaya diperoleh data penelitian yang valid dan reliabel, maka sebelum instrumen angket tersebut diberikan pada responden, maka perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Instrumen yang valid dan reliabel bila digunakan untuk mengukur data, akan menghasilkan data yang tidak valid dan reliabel pula.

3. Penampilan Fisik Angket

Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi responden atau keseriusan responden dalam mengisi angket.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

a. Melakukan Spesifikasi Data

Supaya di peroleh data yang lengkap dan jelas mengenai langkah-langkah penyusunan instrumen dimulai dari definisi konseptual, definisi operasional, kemudian menyusun kisi-kisi instrumen. Untuk mempermudah dan memperjelas, maka penulis menjabarkannya sebagai berikut.

1. Definisi Konseptual

Hidayat (2008:57) menjelaskan bahwa:

Motivasi adalah proses aktualisasi energi psikologis yang dapat menggerakkan seseorang untuk beraktivitas, sekaligus menjamin keberlangsungan aktivitas tersebut, dan juga menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan.

Motivasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Setidaknya para siswa harus memiliki motivasi untuk belajar di sekolah. Dalam hal ini Husdarta dan Saputra (2000:10) mengemukakan bahwa: “Tanpa adanya motivasi sukar bagi siswa untuk berkembang dalam belajarnya.” Pada dasarnya motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Motivasi pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu: Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang bersumber dari dalam diri siswa atau atlet yang menyebabkan berpartisipasi dalam suatu aktivitas. Ketika siswa atau atlet merasakan kesenangan dan kepuasan atas keterlibatannya dalam aktivitas olahraga maka siswa tersebut termotivasi secara intrinsik. Adapun motivasi ekstrinsik diartikan sebagai dorongan yang bersumber dari luar yang menyebabkan siswa atau atlet berpartisipasi dalam suatu kegiatan olahraga. Jika keterlibatannya dalam aktivitas olahraga didasari oleh harapan ingin menjadi juara dan memperoleh medali, hadiah, atau penghargaan dari pihak lain, maka siswa tersebut termotivasi secara ekstrinsik.

Menurut Covington dan Mueller (2001) yang kemudian dikemukakan Hidayat (2010:111) yaitu:

Berdasarkan persektif teori determinasi diri, motivasi dipandang sebagai sebuah kontinum mulai dari amotivasi (tidak termotivasi), motivasi ekstrinsik, sampai motivasi intrinsik yang menggambarkan hirarki tingkat kermotivasian individu terhadap aktivitas tertentu, meskipun akhir-akhir mendapat tentangan karena dianggap motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki dua kemungkinan yang *independen*, dan pada waktu tertentu kita dapat dimotivasi oleh sebagian dari masing-masing kemungkinan itu.

2. Definisi Operasional

Sub dimensi yang diperoleh dari komponen motivasi intrinsik yaitu Motivasi Intrinsik Untuk mengetahui sesuatu (*Intrinsic Motivation To Know*), Motivasi Intrinsik Untuk menguasai sesuatu (*Intrinsic Motivation To Accomplish*), dan Motivasi Intrinsik Untuk Merangsang Pengalaman (*Intrinsic Motivation To Experience Stimulation*). Sedangkan sub dimensi yang dapat diperoleh komponen motivasi ekstrinsik yaitu Regulasi Teridentifikasi (*Identified Regulation*), Regulasi Terhubung (*Introjected Regulation*), dan Regulasi Eksternal (*External Regulation*). Untuk mengukur motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dapat digunakan instrumen yang berisi sejumlah pertanyaan tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Kisi-kisi Angket

Kisi-kisi angket mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Bola Tangan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal
Motivasi (<i>Motivation</i>)	1. Motivasi Intrinsik Atau Motivasi Internal (<i>Intrinsic Motivation</i>)	1. Motivasi Intrinsik Untuk mengetahui sesuatu (<i>Intrinsic Motivation To Know</i>)	1, 42, 19, 21, 29, 14
		2. Motivasi Intrinsik Untuk menguasai sesuatu (<i>Intrinsic Motivation To Accomplish</i>)	41, 11, 3, 36, 31, 16

		3. Motivasi Intrinsik Untuk Merangsang Pengalaman (<i>Intrinsic Motivation To Experience Stimulation</i>)	32, 9, 5, 23, 27, 34
2. Motivasi Ekstrinsik (<i>Extrinsic Motivation</i>)		1. Regulasi Teridentifikasi (<i>Identified Regulation</i>)	18, 7, 28, 13, 25, 12
		2. Regulasi Terhubung (<i>Introjected Regulation</i>)	2, 37, 20, 30, 39, 15
		3. Regulasi Eksternal (<i>External Regulation</i>)	26, 10, 4, 35, 22, 33
3. Tidak Termotivasi (<i>Amotivation</i>)		1. Tidak Termotivasi (<i>Amotivation</i>)	40, 17, 8, 6, 24, 38

b. Penyusunan angket

Indikator-indikator yang dirumuskan kedalam kisi-kisi tersebut diatas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Butir-butir pernyataan tersebut dibuat dengan kemungkinan jawaban yang telah tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2009:134) “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan.

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut:

(SS) Sangat Setuju	= 5
(S) Setuju	= 4
(R) Ragu-ragu	= 3
(TS) Tidak Setuju	= 2
(STS) Sangat Tidak Setuju	= 1

Kategori tersebut disusun untuk memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden, sehingga melalui skor-skor tersebut dapat disusun dan ditetapkan suatu penilaian mengenai penerapan pendekatan taktis terhadap motivasi pembelajaran dalam permainan bola tangan.

c. Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan-pernyataan dalam angket tersebut. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba angket akan dilaksanakan kepada para siswa kelas VII di MTsN Cariu, pada tanggal 5-7 september 2012. Angket tersebut akan dibagikan kepada para siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 71 siswa. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada para sampel mengenai cara-cara pengisiannya.

1. Pengujian Validitas

Uji validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Arifin (2011:245) mengemukakan “Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur).” Semua data yang terkumpul dari hasil uji coba instrumen akan dianalisis menggunakan dengan bantuan SPSS.

Adapun hasil uji coba angket yang telah dihitung validitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Data Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Bola Tangan

No Butir Instrumen	Koefisien Korelasi (r-Hitung)	Koefisien Korelasi (r-Tabel)	Keterangan
1	0,514	0,235	Valid
2	-0,128	0,235	Tidak Valid
3	0,423	0,235	Valid
4	-0,009	0,235	Tidak Valid
5	0,132	0,235	Tidak Valid
6	0,357	0,235	Valid
7	0,105	0,235	Tidak Valid
8	0,105	0,235	Tidak Valid
9	0,322	0,235	Valid
10	-0,023	0,235	Tidak Valid
11	-0,102	0,235	Tidak Valid
12	0,440	0,235	Valid
13	0,249	0,235	Valid
14	0,336	0,235	Valid
15	0,529	0,235	Valid
16	0,526	0,235	Valid
17	-0,060	0,235	Tidak Valid
18	0,297	0,235	Valid
19	0,430	0,235	Valid
20	0,530	0,235	Valid
21	0,423	0,235	Valid
22	0,216	0,235	Tidak Valid
23	0,436	0,235	Valid
24	-0,420	0,235	Tidak Valid

25	0,271	0,235	Valid
26	0,338	0,235	Valid
27	0,196	0,235	Tidak Valid
28	0,127	0,235	Tidak Valid
29	0,209	0,235	Tidak Valid
30	0,390	0,235	Valid
31	0,273	0,235	Valid
32	-0,009	0,235	Tidak Valid
33	0,376	0,235	Valid
34	0,380	0,235	Valid
35	0,155	0,235	Tidak Valid
36	0,139	0,235	Tidak Valid
37	0,026	0,235	Tidak Valid
38	-0,454	0,235	Tidak Valid
39	0,273	0,235	Valid
40	-0,361	0,235	Tidak Valid
41	0,436	0,235	Valid
42	0,529	0,235	Valid

Metode pengambilan keputusan pada uji validitas yaitu menggunakan batasan r tabel dengan signifikansi 0,05. Untuk batasan r tabel maka dengan $n = 71$ didapat r tabel sebesar 0,235. Menurut Priyatno (2010:27) menyatakan bahwa “jika nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan maka item dianggap valid, sedang jika kurang dari batasan yang ditentukan maka item dianggap tidak valid.”

2. Pengujian Reliabilitas

Arifin (2011:248) mengemukakan “Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan.” Suatu alat pengukuran atau tes dikatakan reliabel jika alat ukur menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk menghasilkan pengukuran yang sesungguhnya. Menurut Priyatno (2010:24) “Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak dapat konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya.” Metode yang akan digunakan dalam uji reliabilitas pada penelitian ini

adalah dengan menggunakan rumus *Alpha*. Arikunto (2010:239) mengemukakan “rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal uraian.”

Rumus *Alpha*:

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{II} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Koefisien reliabilitas yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel. Jika r dihitung $>$ r tabel, berarti instrumen tersebut reliabel dan siap digunakan dalam penelitian. Menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno (2010:32) mengemukakan bahwa “reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.” Setelah diuji validitas, terdapat 23 item butir soal yang dinyatakan valid dan 19 item butir soal yang dinyatakan tidak valid.

Hasil uji reliabilitas Cronbach's *Alpha* butir soal instrumen dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows* adalah sebesar 0,716 dengan jumlah item soal sebanyak 42 yang ditampilkan dalam tabel 3.5, karena nilai 0,716 lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi pembelajaran permainan bola tangan adalah reliabel.

Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	42

Setelah data hasil penelitian terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis data yang dilakukan seteliti mungkin dengan teknik analisis statistik. Semua data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan *Paired Samples T Tes* dengan bantuan *SPSS for windows*. Priyatno (2010:102) menjelaskan bahwa: “Teknik *Paired Samples T Tes* atau uji sampel berpasangan digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang berpasangan.”

Uji sampel berpasangan ini dimaksud untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bola tangan sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran taktis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses penting yang harus dilakukan oleh peneliti, untuk mendapatkan sebuah sumber penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan oleh peneliti. Mengenai hal ini, Sugiyono (2010:193) menjelaskan bahwa:

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam pengumpulan data, instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan data yang akan kita cari. Agar penelitian menjadi kongkret, maka perlu ada sebuah data. Data tersebut diperoleh pada awal eksperimen sebagai data awal dan pada akhir eksperimen sebagai data akhir. Tujuannya agar dapat mengetahui pengaruh hasil perlakuan yang merupakan tujuan akhir dari eksperimen. Dalam pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan setelah diberikan perlakuan dilakukan tes motivasi dengan menggunakan angket.

Dalam hal ini, Sugiyono (2010:193) menjelaskan bahwa “Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.”

Maka untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Adapun beberapa alasan penulis menggunakan angket adalah sebagai berikut:

1. Angket dapat dipergunakan untuk memperoleh data dari jumlah responden besar yang dijadikan sampel.
2. Angket merupakan alat pengumpul data yang relatif lebih efisien, baik ditinjau dari segi waktu, biaya maupun tenaga.
3. Informasi atau data yang terkumpul lebih mudah.
4. Responden dapat menjawab lebih leluasa dalam pengisian angket karena tanpa dipengaruhi oleh sesuatu yang mengikat, sehingga jawabannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen tersebut adalah untuk memperoleh kesahihan dan kerendahan dari setiap butir soal, harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Semua data yang terkumpul dari hasil uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS. Metode uji validitas instrumen yang digunakan adalah *Metode Corrected Item Total Correlation*. Menurut Priyatno (2010:24) "*Metode Corrected Item Total Correlation* yaitu uji validitas internal butir tes dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir soal yang didapatkan dengan skor total responden."

Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
2. Menentukan taraf signifikansi.

3. Menentukan t hitung dan t tabel.
4. Uji normalitas dan uji homogenitas
5. Pengambilan keputusan.
6. Gambar.
7. Deskripsi data.

